Vol. 11 No. 2 (2026): Edisi Agustus 2026
ISSN. 2540-816X E-ISSN: 2685-620

# Determinasi Kreativitas, Literasi Digital, Resiliensi, dan Dukungan Eksternal terhadap Level Adopsi Digital Wirausaha Generasi Z

***Dila Damayanti[1], Rufaida Setyawati[2]**
[1,2] Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, Yogyakarta

Korespondensi*:
Alamat: STIE Widya Wiwaha, Jl. Lowanu Sorosutan UV VI/20, Yogyakarta, Indonesia, 55162 surel: diladamayanti@stieww.ac.id

## Abstrak

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi tingkat adopsi digital pada wirausaha Generasi Z, dengan fokus pada kreativitas, literasi digital, resiliensi, dan dukungan eksternal. Studi ini mencoba memahami bagaimana kombinasi faktor internal individu dan ekosistem lingkungan membentuk keputusan penggunaan teknologi dalam aktivitas bisnis.
**Desain/Metode/Pendekatan:** Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 102 wirausaha Generasi Z di Yogyakarta yang menjalankan usaha berbasis digital. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner daring yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel terhadap tingkat adopsi digital.
**Temuan:** Hasil pengujian simultan melalui estimasi *Goodness of Fit* menghasilkan nilai $F_{\text{hitung}}$ sebesar 172,558 yang signifikan secara statistik ($p < 0{,}001$), dengan koefisien determinasi *(R Square)* mencapai 0,877. Indikator ini menegaskan bahwa model empiris yang diajukan memiliki kapasitas prediktif yang kokoh dengan mampu menjelaskan 87,7% variabilitas pada tingkat adopsi digital. Namun, pengujian parsial (uji t) mengonfirmasi adanya divergensi arah dan signifikansi pengaruh antar variabel bebas. Variabel Kreativitas ($\boldsymbol{\beta} = 0{,}610$; $p < 0{,}05$) dan Resiliensi ($\boldsymbol{\beta} = 1{,}320$; $p < 0{,}05$) terbukti memiliki kontribusi positif dan signifikan, di mana resiliensi sebagai determinan paling dominan dalam memicu akselerasi adopsi teknologi. Sebaliknya, Literasi Digital ($\boldsymbol{\beta} = 0{,}028$; $p > 0{,}05$) ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikansi yang nyata. Sementara itu, Dukungan Eksternal ($\boldsymbol{\beta} = -0{,}759$; $p < 0{,}05$) memunculkan anomali teoretis dengan berpengaruh signifikan secara negatif. Penetrasi intervensi lingkungan yang terlalu masif dan kaku diidentifikasi memicu fenomena *coercive pressure* yang justru menstimulasi resistensi adopsi teknologi pada pelaku usaha muda.
**Orisinalitas/Nilai:** Penelitian ini memberikan sudut pandang baru dengan menggabungkan faktor psikologis individu dan faktor lingkungan dalam satu model analisis. Hasil studi ini membuktikan bahwa bagi wirausaha Generasi Z, faktor internal seperti kreativitas dan ketahanan mental (resiliensi) jauh lebih menentukan keberhasilan adopsi teknologi dibandingkan dengan kemampuan teknis biasa atau besarnya dorongan dari luar.
**Implikasi Praktis/Kebijakan:** Hasil penelitian merekomendasikan kebijakan intervensi yang memprioritaskan penguatan kapasitas intrinsik, khususnya kreativitas bisnis dan resiliensi wirausaha muda. Selain itu, dukungan eksternal berupa pelatihan, regulasi, dan bantuan ekosistem perlu direorientasi agar lebih fleksibel dan adaptif dalam mendukung transformasi digital yang organik.

**Kata kunci:** Adopsi Digital, Dukungan Eksternal, Kreativitas Bisnis, Resiliensi, Wirausaha Generasi Z.

**Klasifikasi JEL: M42, M48** [penulis harus menambahkan 1-3 nomor klasifikasi JEL, panduan informasi untuk Journal of Economics Literature (JEL) dapat ditemukan di https://www.aeaweb.org/jel/guide/jel.php]

Diterima: 16 Mei 2026; Diterima dalam bentuk revisi: 4 Juni 2026; Diterima: 30 Agustus 2026

Vol. 11 No. 2 (2026): Edisi Agustus 2026
ISSN. 2540-816X E-ISSN: 2685-620

## Pendahuluan

Transformasi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam praktik kewirausahaan, khususnya pada Generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan berbasis teknologi. Adopsi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing usaha dan memperluas peluang bisnis, terutama pada sektor usaha kecil dan menengah (*Organization for Economic Co-operation and Development* [OECD], 2021; Santoso et al., 2023). Generasi Z memiliki kecenderungan tinggi dalam memanfaatkan teknologi digital, terutama ketika didukung oleh literasi digital dan lingkungan yang kondusif (Setiawan & Rahmawati, 2024). Literasi digital terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha berbasis teknologi karena memungkinkan individu memanfaatkan berbagai *platform* digital secara optimal (Anggresta et al., 2022).

Selain itu, kreativitas menjadi faktor penting dalam mendorong inovasi bisnis dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Transformasi digital pada UMKM terbukti mampu meningkatkan daya saing usaha melalui inovasi berbasis teknologi (Putra et al., 2023). Resiliensi juga berperan dalam membantu wirausaha menghadapi ketidakpastian dalam lingkungan bisnis digital yang dinamis, sehingga meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan (Yuliana & Rahmi, 2025). Di sisi lain, dukungan eksternal seperti ekosistem digital, adopsi teknologi informasi, serta akses terhadap pelatihan terbukti mempercepat proses transformasi digital dan pertumbuhan usaha (Hardi & Arifin, 2023; World Bank, 2022).

Perkembangan literatur dari berbagai model telah digunakan untuk menjelaskan adopsi teknologi, seperti Technology Acceptance Model (Davis, 1989) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (Venkatesh et al., 2003), yang menekankan peran persepsi individu dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, pendekatan *Technology–Organization–Environment* (Tornatzky & Fleischer, 1990) memperluas analisis dengan memasukkan faktor lingkungan sebagai determinan penting. Meskipun demikian, penelitian empiris, khususnya di Indonesia, masih cenderung mengkaji faktor-faktor tersebut secara parsial, seperti literasi digital (Anggresta et al., 2022), inovasi dan transformasi digital (Putra et al., 2023), maupun dukungan lingkungan dan teknologi (Hardi & Arifin, 2023), sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai interaksi antar faktor dalam memengaruhi adopsi digital. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui pendekatan yang lebih integratif.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan kreativitas, literasi digital, resiliensi, dan dukungan eksternal dalam satu model empiris untuk menjelaskan adopsi digital pada wirausaha Generasi Z. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh keempat variabel tersebut terhadap tingkat adopsi digital, dengan menekankan pada kontribusi masing-masing faktor dalam mendorong pemanfaatan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap wirausaha Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas, serta dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

## Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Adopsi digital dalam kewirausahaan merujuk pada tingkat pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas bisnis, baik untuk operasional, pemasaran, maupun pengambilan keputusan. Pada wirausaha Generasi Z, adopsi digital menjadi semakin penting seiring dengan karakteristik generasi ini yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Literatur menunjukkan bahwa adopsi teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan, tetapi juga oleh faktor organisasi dan lingkungan yang mendukung (Venkatesh et al., 2003; Tornatzky & Fleischer, 1990). Selain itu, laporan global menegaskan bahwa transformasi digital pada usaha kecil sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu dan ekosistem pendukung (OECD, 2021; World Bank, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa adopsi digital merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal.

Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan ide baru dan inovatif yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha. Dalam kewirausahaan berbasis digital, kreativitas berperan dalam mendorong eksplorasi peluang serta penciptaan nilai tambah melalui inovasi. Penelitian empiris menunjukkan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan daya saing usaha melalui inovasi yang dihasilkan oleh pelaku usaha (Putra et al., 2023). Individu dengan tingkat kreativitas tinggi cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan lebih proaktif dalam mengadopsi teknologi sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Dengan demikian, kreativitas menjadi faktor penting dalam mendorong adopsi digital.

**H1: Kreativitas berpengaruh positif terhadap adopsi digital.**

Vol. 11 No. 2 (2026): Edisi Agustus 2026
ISSN. 2540-816X E-ISSN: 2685-620

Literasi digital mencerminkan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Dalam era ekonomi digital, literasi digital menjadi kompetensi dasar yang menentukan kesiapan individu dalam mengadopsi teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berperan signifikan dalam meningkatkan kesiapan wirausaha dalam menjalankan usaha berbasis teknologi (Anggresta et al., 2022). Individu dengan tingkat literasi digital yang tinggi cenderung mampu mengoptimalkan berbagai platform digital untuk mendukung aktivitas bisnisnya. Oleh karena itu, literasi digital menjadi determinan utama dalam adopsi teknologi.
**H2: Literasi digital berpengaruh positif terhadap adopsi digital.**

Resiliensi merujuk pada kemampuan individu untuk bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi perubahan serta ketidakpastian. Dalam kewirausahaan yang dipengaruhi oleh dinamika teknologi, resiliensi menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha sekaligus mendorong keberanian dalam mengadopsi inovasi. Studi terbaru menunjukkan bahwa entrepreneurial resilience berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam merespons tekanan dan perubahan lingkungan bisnis digital secara adaptif. Peran *self-efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya terbukti memperkuat kapasitas tersebut, sehingga wirausaha lebih mampu menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang teknologi secara optimal (Tantawy et al., 2026). Dengan demikian, wirausaha yang memiliki tingkat resiliensi tinggi cenderung lebih tangguh dalam menghadapi hambatan selama proses digitalisasi, serta lebih konsisten dalam mengadopsi teknologi sebagai bagian dari strategi bisnis.
**H3: Resiliensi berpengaruh positif terhadap adopsi digital.**

Dukungan eksternal mencakup berbagai bentuk bantuan dari lingkungan, seperti akses terhadap pelatihan, jaringan bisnis, infrastruktur digital, serta kebijakan yang mendukung transformasi digital. Berbagai studi menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki peran penting dalam mempercepat adopsi teknologi. Penelitian empiris menunjukkan bahwa adopsi teknologi informasi dan transformasi digital berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha (Hardi & Arifin, 2023), sementara studi lain menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan kinerja UMKM (Santoso et al., 2023). Dengan adanya dukungan eksternal yang memadai, hambatan dalam adopsi teknologi dapat diminimalkan dan proses transformasi digital dapat berjalan lebih efektif.
**H4: Dukungan eksternal berpengaruh positif terhadap adopsi digital.**

Secara keseluruhan, penelitian ini mengintegrasikan faktor internal, yaitu kreativitas, literasi digital, dan resiliensi, serta faktor eksternal berupa dukungan lingkungan dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai determinan adopsi digital pada wirausaha Generasi Z, sekaligus menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital dipengaruhi oleh kombinasi kemampuan individu dan dukungan lingkungan secara simultan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menganalisis pengaruh kreativitas, literasi digital, resiliensi, dan dukungan eksternal terhadap adopsi digital pada wirausaha Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menguji hubungan antar variabel secara objektif melalui analisis statistik (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian adalah wirausaha Generasi Z yang menjalankan usaha berbasis digital. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 102 responden yang layak dianalisis, sesuai dengan prinsip pemilihan sampel non-probabilitas yang mempertimbangkan karakteristik khusus responden (Sekaran & Bougie, 2016). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan Google Form. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator teoritis dari literatur dan diukur menggunakan skala Likert lima poin untuk menangkap persepsi responden secara terukur (Sugiyono, 2019). Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan seluruh item pernyataan memenuhi kriteria yang dipersyaratkan, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan (Ghozali, 2021). Variabel yang diamati meliputi kreativitas, literasi digital, resiliensi, dukungan eksternal, dan adopsi digital. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang merupakan teknik umum dalam analisis multivariat (Ghozali, 2021). Pengujian model dilakukan untuk memastikan kelayakan analisis, dan seluruh proses dilakukan dengan

Vol. 11 No. 2 (2026): Edisi Agustus 2026
ISSN. 2540-816X E-ISSN: 2685-620

bantuan perangkat lunak statistik, sehingga hasil yang diperoleh mampu memberikan gambaran empiris yang akurat mengenai determinan adopsi digital pada wirausaha Generasi Z.

## Hasil dan Diskusi

### Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu membandingkan nilai koefisien korelasi item-total ($r_{hitung}$) dengan nilai ($r_{tabel}$) pada taraf signifikansi 5% (*alpha* = 0,05). Berdasarkan jumlah sampel sebanyak 102 responden (n = 102), diperoleh nilai $r_{tabel}$ sebesar 0,195. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Kreativitas (X1) memiliki rentang nilai $r_{hitung}$ antara 0,281 hingga 0,969. Variabel Literasi Digital (X2) memiliki rentang korelasi antara 0,496 hingga 0,745. Variabel Resiliensi (X3) berkisar antara 0,772 hingga 0,894. Variabel Dukungan Eksternal (X4) berada pada rentang 0,398 hingga 0,938, serta variabel Level Adopsi Digital (Y) memiliki rentang nilai $r_{hitung}$ antara 0,202 hingga 0,933. Karena seluruh nilai koefisien korelasi tersebut berada di atas nilai $r_{tabel}$ (0,195) dan didukung oleh nilai signifikansi yang memenuhi syarat ($p$ < 0,05), maka seluruh butir instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| Variabel | Kode Item | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | *sig*. | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| Kreativitas (X1) | X11 | 0,609** | 0,195 | 0,000 | Valid |
| | X12 | 0,969** | | 0,000 | |
| | X13 | 0,281** | | 0,000 | |
| Literasi Digital (X2) | X21 | 0,505** | 0,195 | 0,000 | Valid |
| | X22 | 0,745** | | 0,000 | |
| | X23 | 0,496** | | 0,000 | |
| | X24 | 0,668** | | 0,000 | |
| Resiliensi (X3) | X31 | 0,772** | 0,195 | 0,000 | Valid |
| | X32 | 0,784** | | 0,000 | |
| | X33 | 0,894** | | 0,000 | |
| Dukungan Eksternal (X4) | X41 | 0,938** | 0,195 | 0,000 | Valid |
| | X42 | 0,398** | | 0,000 | |
| | X43 | 0,761** | | 0,000 | |
| Level Adopsi Digital (Y) | Y11 | 0,740** | 0,195 | 0,000 | Valid |
| | Y12 | 0,933** | | 0,000 | |
| | Y13 | 0,832** | | 0,000 | |
| | Y14 | 0.202* | | 0,042 | |

*Sumber: diolah dari Output SPSS, 2026*

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70, yaitu kreativitas (0,731), literasi digital (0,728), resiliensi (0,834), dukungan eksternal (0,790), dan adopsi digital (0,770). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan reliabel untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | *Cronbach's Alpha* | Keterangan |
|---|---|---|
| Kreativitas (X1) | 0,731 | Reliabel |
| Literasi Digital (X2) | 0,728 | Reliabel |
| Resiliensi (X3) | 0,834 | Reliabel |
| Dukungan Eksternal (X4) | 0,790 | Reliabel |
| Level Adopsi Digital (Y) | 0,770 | Reliabel |

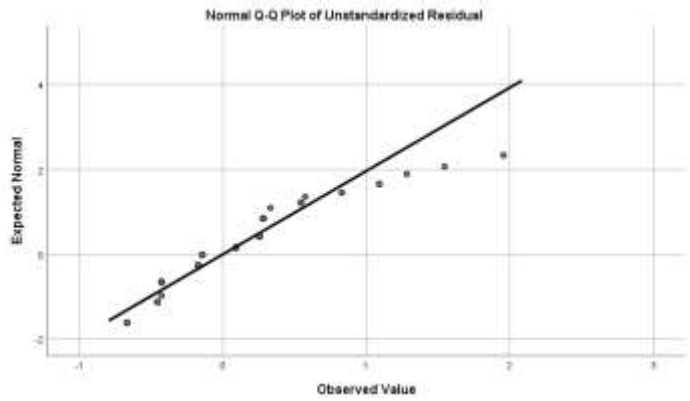
*Sumber: diolah dari Output SPSS, 2026*

Vol. 11 No. 2 (2026): Edisi Agustus 2026
ISSN. 2540-816X E-ISSN: 2685-620

**Uji Asumsi Klasik**

Uji Normalitas

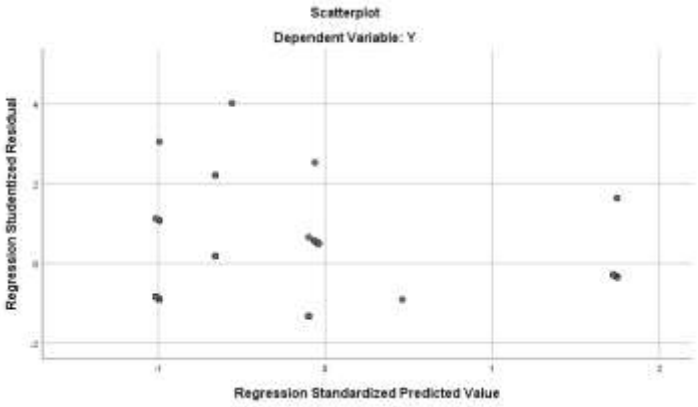
Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan visual melalui grafik *Normal Q-Q Plot of Unstandardized Residual*. Berdasarkan visualisasi grafik yang terbentuk, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara konsisten merapat, menempel, dan mengikuti arah garis lurus diagonal utama dari sudut kiri bawah hingga kanan atas. Pola sebaran visual ini mengonfirmasi bahwa nilai residual dari model regresi berdistribusi normal, sehingga prasyarat normalitas untuk pengujian statistik parametrik telah terpenuhi dengan baik.




*Sumber: diolah dari Output SPSS, 2026*
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Residual dengan Normal Q-Q Plot

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Evaluasi ini dilakukan menggunakan pendekatan visual dengan mencermati grafik *Scatterplot* yang memetakan nilai *Regression Studentized Residual* terhadap *Regression Standardized Predicted Value*. Hasil plot grafis memperlihatkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak, bebas, dan tersebar merata baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu vertikal Y. Sebaran data tersebut tidak membentuk suatu pola geometris tertentu yang teratur (seperti pola melengkung, menyempit, atau melebar), sehingga model regresi dinyatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.




*Sumber: diolah dari Output SPSS, 2026*
Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik *Scatterplot*

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak terdapat hubungan korelasi linear yang kuat antar sesama variabel independen di dalam model regresi. Kriteria pengujian didasarkan pada nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10,00. Hasil pengujian pada tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa variabel Kreativitas (X1) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,138 dan VIF 7,247. Variabel Literasi

Vol. 11 No. 2 (2026): Edisi Agustus 2026
ISSN. 2540-816X E-ISSN: 2685-620

Digital (X2) memiliki nilai *Tolerance* 0,142 dan VIF 7,065. Variabel Resiliensi (X3) menunjukkan nilai *Tolerance* 0,148 dan VIF 6,763, sedangkan variabel Dukungan Eksternal (X4) memiliki nilai *Tolerance* 0,151 dan VIF 6,607. Oleh karena seluruh variabel bebas memiliki indeks *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| **Coefficients[a]** | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.462 | .663 | | -.697 | .487 | | |
| | X1 | .610 | .138 | .424 | 4.415 | .000 | .138 | 7.247 |
| | X2 | .028 | .101 | .027 | .283 | .778 | .142 | 7.065 |
| | X3 | 1.320 | .120 | 1.020 | 11.003 | .000 | .148 | 6.763 |
| | X4 | -.759 | .148 | -.470 | -5.126 | .000 | .151 | 6.607 |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | | | |

*Sumber: diolah dari Output SPSS, 2026*

**Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis**

Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa model memiliki nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,936 yang mengindikasikan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan adopsi digital. Nilai koefisien determinasi (R *Square*) sebesar 0,877 menunjukkan bahwa 87,7% variasi adopsi digital dapat dijelaskan oleh kreativitas, literasi digital, resiliensi, dan dukungan eksternal, sementara sisanya sebesar 12,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Tabel 4. Tabel Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)

| **Model Summary[b]** | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .936[a] | .877 | .872 | .51904 |
| a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2 | | | | |

*Sumber: diolah dari Output SPSS, 2026*

Selanjutnya, uji kelayakan model melalui uji F menghasilkan nilai F sebesar 172,558 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan dan sangat layak untuk digunakan. Hal ini menegaskan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap adopsi digital.

Tabel 5. Tabel Uji Kelayakan Model

| ANOVA[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 185.947 | 4 | 46.487 | 172.558 | .000[b] |
| | Residual | 26.132 | 97 | .269 | | |
| | Total | 212.078 | 101 | | | |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2 | | | | | | |

*Sumber: diolah dari Output SPSS, 2026*

Hasil uji parsial (uji *t*) menunjukkan karakteristik pengaruh yang beragam dari masing-masing variabel independen terhadap adopsi digital. Variabel Kreativitas (X1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi digital ($t = 4,415$; $p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan ide inovatif secara nyata mendorong peningkatan pemanfaatan teknologi dalam aktivitas usaha. Sebaliknya, variabel Literasi Digital (X2) menunjukkan pengaruh positif yang tidak signifikan ($t =$

Vol. 11 No. 2 (2026): Edisi Agustus 2026
ISSN. 2540-816X E-ISSN: 2685-620

0,283; $p > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa dalam model ini, tingginya kapasitas pemahaman teknologi secara mandiri belum menjadi faktor penentu utama dalam keputusan adopsi digital responden. Sementara itu, Resiliensi (X3) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan yang paling kuat di antara variabel lainnya ($t = 11,003$; $p < 0,05$), yang berarti kemampuan psikologis untuk bertahan dan beradaptasi terhadap perubahan menjadi dorongan paling dominan dalam keberlanjutan penggunaan teknologi. Di sisi lain, variabel Dukungan Eksternal (X4) justru menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap adopsi digital ($t = -5,126$); $p < 0,05$). Arah hubungan terbalik ini mengindikasikan bahwa intervensi atau tekanan lingkungan eksternal yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan resistensi atau kejenuhan yang justru memperlambat proses adopsi teknologi oleh pelaku usaha.

Tabel 6. Tabel Uji *t*

| **Coefficients[a]** | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.462 | .663 | | -.697 | .487 |
| | X1 | .610 | .138 | .424 | 4.415 | .000 |
| | X2 | .028 | .101 | .027 | .283 | .778 |
| | X3 | 1.320 | .120 | 1.020 | 11.003 | .000 |
| | X4 | -.759 | .148 | -.470 | -5.126 | .000 |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |

*Sumber: diolah dari Output SPSS, 2026*

**Diskusi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas, literasi digital, resiliensi, dan dukungan eksternal secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adopsi digital pada wirausaha Generasi Z. Temuan ini menegaskan bahwa adopsi teknologi tidak semata-mata ditentukan oleh aspek teknis, tetapi merupakan hasil interaksi antara faktor individu dan lingkungan. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,936 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dalam model ini. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R *Square*) yang tinggi sebesar 0,877 menunjukkan bahwa model yang dibangun mampu menjelaskan 87,7% variasi adopsi digital, sehingga memberikan dasar empiris yang kuat dalam memahami perilaku wirausaha muda dalam memanfaatkan teknologi. Hasil ini sejalan dengan pendekatan integratif dalam adopsi teknologi yang menekankan pentingnya faktor individu dan lingkungan secara simultan (Venkatesh et al., 2003; Tornatzky & Fleischer, 1990). Meskipun demikian, hasil uji parsial menunjukkan arah pengaruh yang berbeda-beda pada masing-masing variabel.

Pengaruh kreativitas terhadap adopsi digital menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan ide inovatif mendorong wirausaha untuk lebih terbuka dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengembangan usaha. Berdasarkan uji t, kreativitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi digital. Wirausaha yang kreatif cenderung melihat teknologi sebagai peluang strategis untuk menciptakan nilai tambah, bukan sekadar alat operasional. Temuan ini konsisten dengan studi empiris yang menunjukkan bahwa inovasi berbasis kreativitas berperan penting dalam meningkatkan daya saing usaha melalui transformasi digital (Putra et al., 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa kreativitas tidak hanya berkontribusi pada penciptaan ide, tetapi juga mempercepat proses adopsi teknologi dalam praktik bisnis.

Berbeda dengan dugaan awal, literasi digital ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adopsi digital wirausaha Generasi Z. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi yang berada di atas 0,05, sehingga hipotesis ini ditolak. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Anggresta et al. (2022) yang menyatakan bahwa literasi digital meningkatkan kesiapan individu dalam mengadopsi teknologi. Hal ini mengindikasikan bahwa bagi wirausaha Generasi Z yang merupakan digital natives, tingginya kemampuan memahami dan mengoperasikan teknologi digital baru sebatas digunakan untuk keperluan umum sehari-hari (seperti komunikasi atau hiburan), namun belum dioptimalkan secara spesifik untuk mendukung strategi adopsi teknologi dalam kegiatan bisnis mereka.

Resiliensi memberikan kontribusi positif dan signifikan yang paling kuat terhadap adopsi digital. Kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi perubahan memungkinkan wirausaha mengelola risiko dan ketidakpastian yang melekat dalam proses digitalisasi. Wirausaha dengan tingkat resiliensi tinggi cenderung lebih konsisten dalam mengadopsi teknologi, meskipun menghadapi berbagai

Vol. 11 No. 2 (2026): Edisi Agustus 2026
ISSN. 2540-816X E-ISSN: 2685-620

hambatan operasional maupun finansial. Temuan ini menegaskan bahwa faktor psikologis memiliki peran penting dalam keberhasilan transformasi digital. Studi terbaru menunjukkan bahwa *entrepreneurial* resilience yang didukung oleh *self-efficacy* mampu memperkuat kemampuan individu dalam merespons dinamika lingkungan bisnis digital serta meningkatkan keberhasilan adopsi teknologi (Tantawy et al., 2026). Dengan demikian, resiliensi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme bertahan, tetapi juga sebagai pendorong adaptasi dan inovasi dalam pemanfaatan teknologi digital.

Anomali atau hasil unik ditemukan pada variabel dukungan eksternal, di mana hasil uji t membuktikan bahwa dukungan eksternal berpengaruh signifikan namun dengan arah yang negatif. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Hardi dan Arifin (2023) serta Santoso et al. (2023) yang menyatakan bahwa ekosistem luar yang mendukung dapat mempercepat proses adopsi digital UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa bagi wirausaha Generasi Z yang mandiri, terlalu banyak tekanan, aturan yang kaku, atau bantuan dari pihak luar yang tidak sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan justru menimbulkan kejenuhan atau resistensi psikologis. Akibatnya, intervensi eksternal yang berlebihan ini justru memperlambat proses adopsi teknologi yang seharusnya bisa berjalan lebih organik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi digital merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal secara simultan. Temuan ini memperluas literatur sebelumnya dengan mengintegrasikan berbagai determinan dalam satu model empiris yang komprehensif, sekaligus menunjukkan bahwa faktor mental individu (kreativitas dan resiliensi) memegang peran yang lebih dominan bagi Generasi Z. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat teori yang ada, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana wirausaha Generasi Z mengadopsi teknologi dalam menghadapi dinamika ekonomi digital.

## Kesimpulan dan Arah Masa Depan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama, kreativitas, literasi digital, resiliensi, dan dukungan eksternal berpengaruh signifikan terhadap adopsi digital pada wirausaha Generasi Z. Namun, secara parsial, tidak semua variabel berpengaruh positif dan signifikan. Variabel kreativitas dan resiliensi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan, di mana resiliensi bertindak sebagai prediktor yang paling dominan. Sebaliknya, literasi digital ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sementara dukungan eksternal justru menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan arah negatif. Temuan ini menegaskan bahwa adopsi teknologi bagi wirausaha muda tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan teknis literasi atau besarnya dorongan luar, melainkan lebih ditentukan oleh kesiapan mental individu dalam berinovasi serta kemampuan psikologis untuk bertahan dalam menghadapi perubahan.

Secara lebih mendalam, hasil ini mengindikasikan bahwa keberhasilan transformasi digital pada wirausaha Generasi Z merupakan hasil dari dinamika faktor internal yang kuat, di mana intervensi eksternal yang terlalu kaku justru berisiko menimbulkan resistensi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai determinan adopsi digital melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan terintegrasi.Implikasi praktis yang dapat diambil adalah pentingnya memprioritaskan pengembangan kreativitas bisnis serta peningkatan kapasitas resiliensi wirausaha muda melalui pelatihan mental dan pendampingan usaha yang berkelanjutan, daripada sekadar memberikan edukasi teknologi yang bersifat umum.

Selain itu, bentuk dukungan eksternal seperti kebijakan pemerintah, bantuan ekosistem digital, dan penguatan jejaring bisnis perlu dievaluasi dan dikemas ulang agar lebih fleksibel, adaptif, serta tidak membebani karakter wirausaha Generasi Z yang mandiri. Dari sisi akademik, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, antara lain penggunaan pendekatan kuantitatif yang belum menggali secara mendalam alasan di balik tidak berpengaruhnya literasi digital serta dampak negatif dari dukungan eksternal, selain juga adanya keterbatasan wilayah penelitian yang berfokus pada satu daerah saja.Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan campuran *(mixed methods)* guna mengeksplorasi anomali fenomena tersebut secara kualitatif, memperluas cakupan wilayah sampel, serta mempertimbangkan variabel lain seperti orientasi kewirausahaan, kesiapan teknologi *(technology readiness)*, atau faktor budaya yang berpotensi memengaruhi adopsi digital. Arah penelitian ke depan juga dapat mengeksplorasi peran variabel mediasi atau moderasi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika adopsi teknologi pada wirausaha muda.

Vol. 11 No. 2 (2026): Edisi Agustus 2026
ISSN. 2540-816X E-ISSN: 2685-620

## Implikasi

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan literatur kewirausahaan digital dengan menegaskan bahwa adopsi teknologi tidak dapat dijelaskan hanya dari satu dimensi tunggal. Integrasi kreativitas, literasi digital, resiliensi, dan dukungan eksternal dalam satu model empiris menunjukkan bahwa perilaku adopsi digital merupakan hasil interaksi yang dinamis dan unik antara faktor individu dan lingkungan. Penelitian ini memperkaya kerangka konseptual yang sebelumnya cenderung berasumsi bahwa seluruh aspek psikologis dan eksternal selalu saling melengkapi secara positif dalam menjelaskan keputusan adopsi teknologi. Fakta empiris di dalam model ini menunjukkan adanya dekonstruksi teoritis, di mana faktor kapasitas mental (kreativitas dan resiliensi) justru memegang peran yang jauh lebih berdaulat daripada kompetensi laten (literasi digital umum) dan intervensi luar (dukungan eksternal). Selain itu, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai karakteristik unik wirausaha Generasi Z yang mandiri, di mana kemampuan adaptif psikologis menjadi elemen kunci, sedangkan tekanan ekosistem eksternal yang terlalu masif justru berisiko memicu resistensi. Dengan demikian, studi ini tidak hanya menguji teori yang ada secara kritis, tetapi juga membuka ruang pengembangan model baru yang lebih komprehensif, termasuk kemungkinan mengeksplorasi variabel mediasi atau moderasi pada penelitian selanjutnya untuk mengurai anomali hubungan tersebut.

## Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan secara independen tanpa adanya afiliasi komersial maupun kepentingan finansial yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

## Daftar Pustaka

Anggresta, V., Maya, S., & Septariani, D. (2022). Pengaruh literasi digital dan mata kuliah kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Research and Development Journal of Education, 8(1), 153–159. https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12090

Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. MIS Quarterly, 13(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis *multivariate* dengan program IBM SPSS 26 (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hardi, R., & Arifin, A. Z. (2023). Pengaruh *information and communication technology adoption* serta *digital transformation* terhadap *asset growth* UMKM. Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, 7(3). https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i3.23866

OECD. (2021). *The digital transformation of SMEs*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/bdb9256a-en

Putra, T. W. A., Solechan, A., & Hartono, B. (2023). Transformasi digital pada UMKM dalam meningkatkan daya saing pasar. Jurnal Informatika UPGRIS, 9(1). https://doi.org/10.26877/jiu.v9i1.15096

Santoso, N. A., Nugroho, B. I. ., Murtopo, A. A. ., Surorejo, S. ., & Gunawan, G. . (2023). *Digital Marketing Efforts to Improve Products of Micro Small and Medium Enterprises (UMKM) in Tegal. Brilliance*: Research of Artificial Intelligence, 3(2), 506–509. https://doi.org/10.47709/brilliance.v3i2.3646

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research methods for business: A skill-building approach (7th ed.). Wiley.

Setiawan, R., & Rahmawati, D. (2024). *Generation Z's strategy for developing digital businesses in Indonesia*. Indonesian Journal of Digital Business, 4(2), 85-98. https://ejournal.upi.edu/index.php/IJDB/article/view/97514

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Vol. 11 No. 2 (2026): Edisi Agustus 2026
ISSN. 2540-816X E-ISSN: 2685-620

Tantawy, M., Nurunnabi, M., Abdelwahed, N. A. A., & Kamal, M. (2026). *Entrepreneurial resilience in the digital era: The role of entrepreneurial self-efficacy and passion*. Journal of Small Business Management. Advance online publication. https://doi.org/10.1080/00472778.2026.2628641

Tornatzky, L. G., & Fleischer, M. (1990). *The processes of technological innovation*. Lexington Books.

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). *User acceptance of information technology: Toward a unified view*. MIS Quarterly, 27(3), 425–478. https://doi.org/10.2307/30036540

World Bank. (2022). *World development report 2022: Finance for an equitable recovery*. https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1730-4

Yuliana, M., & Rahmi, E. (2025). Pengaruh resiliensi dan literasi digital terhadap entrepreneurial readiness mahasiswa di era digital. Jurnal Manajemen Dewantara, 9(3), 1–11. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/manajemendewantara/article/download/20424/7607